



## Efektivitas Penggunaan Modul Ajar P5 Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Media Pembelajaran IT

Irmawati M<sup>1</sup>, Dita Mulyana Ramadhani<sup>2</sup>, Muflihah Baktiar<sup>3</sup>,  
Evy Segarawati Ampry<sup>4</sup>, Hasbahuddin<sup>5</sup>, Asmirinda Resa<sup>6</sup>, Evi Syarah<sup>7</sup>,  
Muhammad Adnan<sup>8</sup>, Kafrawi<sup>9</sup>

Universitas Sulawesi Barat

Email: [irmawati.m@unsulbar.ac.id](mailto:irmawati.m@unsulbar.ac.id)

---

Received: 30 Oktober 2024

Revised: 16 Desember 2024

Accepted: 16 Desember 2024

---

### ABSTRACT

The aims of this study is to develop and evaluate the effectiveness of the use of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) Independent Curriculum teaching module implemented with the Discovery Learning learning model based on IT learning media in elementary schools. This research was conducted at SDN No. 35 Inpres Panggalo. This study uses a 4-D development model consisting of the stages of define, design, develop, and disseminate. Research data were collected through observation, questionnaires, and learning outcome tests involving 14 students. The results of the study showed that in terms of learning outcomes, 12 out of 14 students managed to achieve the Minimum Completion Criteria (KKM) with the highest score of 88 and the lowest score of 55. The results of the distribution of scores showed significant variation among students, with the majority of students (86%) achieving or exceeding the Minimum Completion Criteria (KKM). These findings indicate that the P5 teaching module based on Discovery Learning is effective in improving student learning outcomes in elementary schools. This module also supports the implementation of the Independent Curriculum with a student-centered approach and the use of IT media in learning.

**Keywords:** Effectiveness, P5 teaching module, discovery learning, IT learning media.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas penggunaan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka yang diterapkan dengan model pembelajaran *discovery learning* berbasis media pembelajaran IT di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.35 Inpres Panggalo. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari tahapan define, design, develop, dan disseminate. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, angket, dan tes hasil belajar yang melibatkan 14 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal hasil belajar, 12 dari 14 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 55. Hasil distribusi nilai menunjukkan variasi yang signifikan di antara siswa, dengan mayoritas siswa (86%) mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini menunjukkan bahwa modul ajar P5 berbasis *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Modul ini juga mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan pemanfaatan media IT dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Efektivitas, modul ajar P5, discovery learning, media pembelajaran IT.

©2024 by Irmawati M, Dita Mulyana Ramadhani, Muflihah Baktiar, Evy Segarawati Ampry, Hasbahuddin, Asmirinda Resa, Evi Syarah, Muhammad Adnan, Kafrawi.  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh

pendidikan bangsa itu sendiri (Asrin & Utama, 2023; Suluh, 2018; Hakim, 2016). Menurut (Hermanto, 2020; Mustafa, 2022; Ilham, 2019) pada dasarnya pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Belajar adalah suatu tujuan untuk merubah seseorang atau individu menjadi lebih baik dengan kegiatan yang dilakukan melalui alat indra dan pengalamannya dengan secara sadar dapat meningkatkan pengetahuannya (Abduloh et al., 2022). Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan visi pendidikan dan kebudayaan, Kemdikbud mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif. Untuk mendukung tujuan dan visi pendidikan nasional Indonesia, perlu dikembangkan modul ajar yang sesuai dan selaras dengan perkembangan serta kondisi terkini dalam era kependidikan.

Era digital menjadi konteks pendidikan digital, di mana perangkat teknologi digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. Kurikulum sebagai penentu keberhasilan pendidikan harus tanggap terhadap segala tantangan dan inovasi kontemporer. Kurikulum merdeka saat ini sedang dilaksanakan setelah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menyesuaikan kurikulum semaksimal mungkin untuk memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan di era digital ini.

Modul ajar berbasis IT ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan arah belajar mereka sendiri, menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan literasi yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar P5 bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar secara holistik dan kontekstual, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu tujuan lainnya adalah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik siswa, potensi daerah, serta nilai-nilai lokal. Melalui modul ajar berbasis IT, diharapkan terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pengembangan ini menjadi bagian dari transformasi pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang lebih inklusif, beragam, dan responsif terhadap perkembangan siswa (Zaeni, 2023).

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka belajar adalah kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standart kompetensi lulusan. Dalam pelaksanaannya projek penguatan profil pelajar pancasila ini dapat dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka juga dirancang terpisah dari intrakurikuler. Hal ini dikarena tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek nya tidak berkaitan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (Pramesti et al., 2024; Irsyad & Fitri, 2023).

Salah satu sekolah yang mulai menerapkan P5 kurikulum merdeka adalah SDN No.35 Inpres Panggalo. SDN No.35 Inpres Panggalo ini juga merupakan SDN yang mengikuti perkembangan adanya kurikulum. Mulai dari kurikulum K13, kemudian timbulkan permasalahan di tahun 2020 yang mana pada tahun tersebut sistem pembelajaran harus secara paksa diganti karena adanya pandemi covid-19. SDN No.35 Inpres Panggalo mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar ini pada awal tahun 2022. Segala proses pembelajaran sedikit demi sedikit mulai diterapkan untuk memenuhi ketercapaian kurikulum merdeka ini.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D yang terdiri dari *define, design, develop* dan *disseminate*. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN No.35 Inpres Panggalo. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes hasil belajar siswa. Instrumen ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan modul. Data dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kemudian ditentukan berapa persentase klasikal siswa yang mencapai KKM. Standar nilai KKM yaitu 70. Dikatakan penelitian ini efektif minimal 70% siswa mencapai nilai KKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan di SDN No.35 Inpres Panggalo, dari total 16 siswa, sebanyak 14 siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 55. Dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan modul ajar P5 adalah sebanyak 14 siswa (87,5%) memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai di atas 70, sedangkan 2 siswa (12,5%) tidak mencapai KKM, dengan nilai di bawah 70. Rincian nilai siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.** Daftar Nilai Siswa

No.	Nama siswa	Nilai
1	AA	76
2	AF	55
3	FH	70
4	MA	55
5	MF	73
6	MFA	58
7	AS	85
8	AL	85
9	AY	82
10	FDA	88
11	JA	80
12	NA	72
13	NM	85
14	SA	83

Nilai tertinggi adalah 88, diperoleh oleh 1 siswa dan nilai terendah adalah 55, diperoleh oleh 2 siswa. Distribusi nilai lainnya adalah nilai 85 diperoleh oleh 3 siswa, nilai 83 diperoleh oleh 1 siswa, nilai 82 diperoleh oleh 1 siswa, nilai 80 diperoleh oleh 1 siswa, nilai 76 diperoleh oleh 1 siswa, nilai 73 diperoleh oleh 1 siswa, nilai 72 diperoleh oleh 1 siswa, nilai 70 diperoleh oleh 1 siswa, nilai 58 diperoleh oleh 1 siswa dan nilai 55 diperoleh oleh 2 siswa. Secara keseluruhan, hasil belajar menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan setelah menggunakan modul ajar P5 berbasis *discovery learning* dan media pembelajaran IT.

### Pembahasan

Hasil distribusi nilai menunjukkan variasi yang signifikan di antara siswa, dengan mayoritas siswa (86%) mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Nilai tertinggi 88 diperoleh oleh 1 siswa, sementara nilai terendah 55 diperoleh oleh 2 siswa. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di rentang 70-85 menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan melalui modul ajar P5 berbasis media pembelajaran IT. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar misalnya keterlibatan aktif siswa. Siswa yang secara aktif terlibat dalam proses *discovery learning* cenderung mencapai nilai yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Berikutnya penggunaan media pembelajaran IT. Media pembelajaran berbasis IT yang digunakan dalam modul ajar P5 telah berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Hal lain adalah peran guru. Guru berperan penting dalam mengarahkan proses pembelajaran *discovery learning* dan memastikan siswa tetap fokus dan terlibat. Guru yang lebih aktif mendukung dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran cenderung memiliki siswa dengan hasil belajar yang lebih tinggi.

Adapun hasil evaluasi efektivitas modul ajar P5 adalah modul ajar P5 dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran *discovery learning*. Ini didukung oleh beberapa indikator, yaitu peningkatan rata-rata nilai siswa. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai setelah menggunakan modul ajar P5 dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode konvensional. Respons positif dari guru dan siswa. Baik guru maupun siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan modul ajar ini, yang menunjukkan bahwa modul ini berhasil memenuhi kebutuhan dan harapan dalam proses pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran. Modul ajar P5 mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka, terutama dalam aspek pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penggunaan teknologi. Adapun kedepannya tantangan yang dihadapi dapat berupa variasi kemampuan siswa. Tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang sama, terutama dalam model *discovery learning* yang menuntut kemandirian dan inisiatif. Hal ini terlihat dari adanya 2 siswa yang belum mencapai KKM. Akses ke media pembelajaran IT. Kendala teknis seperti

keterbatasan akses ke perangkat IT atau masalah konektivitas internet dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai KKM menggambarkan efektivitas modul ajar ini. Peningkatan nilai siswa setelah menggunakan modul ajar P5 menegaskan pentingnya metode *discovery learning* dalam pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar dan membantu mereka membangun pengetahuan secara mandiri. Namun, perlu diperhatikan bahwa masih ada siswa yang tidak memenuhi KKM. Ini menunjukkan bahwa meskipun modul ini efektif secara umum, mungkin masih ada beberapa aspek yang perlu disesuaikan untuk menjangkau semua siswa, terutama mereka yang mungkin memerlukan pendekatan yang lebih dipersonalisasi.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang juga mengeksplorasi efektivitas penggunaan modul ajar berbasis teknologi informasi dan model pembelajaran *discovery learning* dalam konteks pendidikan dasar. Berikut adalah beberapa penelitian relevan yang mendukung temuan dalam penelitian ini. Menurut Ramadhan et al (2023) menemukan bahwa penggunaan modul ajar berbasis IT dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Studi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis IT tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik tetapi juga memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik melalui visualisasi dan interaktivitas. Selanjutnya menurut Vitariyanti et al (2024) hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan modul digital. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya desain modul yang interaktif untuk menarik minat siswa. Safitri et al (2022) meneliti implementasi model pembelajaran *discovery learning* adapun hasilnya yaitu metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Belajar menggunakan model *discovery learning* menjadikan siswa lebih mandiri, kreatif, dan mampu memecahkan masalah.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu 12 dari 14 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah

55. Hasil distribusi nilai menunjukkan variasi yang signifikan di antara siswa, dengan mayoritas siswa (86%) mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini menunjukkan bahwa modul ajar P5 berbasis *discovery learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar yang juga pada dasarnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis IT tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik tetapi juga memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik melalui visualisasi dan interaktivitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar siswa*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Asrin, F., & Utama, G. V. (2023). Rancang Bangun Website SD Negeri 14 Pontianak Kota dengan Pengujian Metode Black Box. *Sains, Aplikasi, Komputasi dan Teknologi Informasi*, 5(1).
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Irsyad, I., & Fitri, Y. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 5149-5157.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68-80.
- Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Ramadhan, W., Meisya, R., Jannah, R., & Putro, K. Z. (2023). E-Modul Pendidikan Pancasila Berbasis Canva Berbantuan Flip Pdf Profesional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2), 178-195.

- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Yuniarti, V. D., & Prihantini, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9106-9114.
- Suluh, M. (2018). Perspektif Pendidikan Nasional. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 1-9.
- Vitariyanti, D., Pambudi, N. A., & Efendi, A. (2024). Analisis Kebutuhan dan Inovasi Pembelajaran Technical Drawing dengan E-Modul Clo3D di SMK Sebagai Bentuk Kreativitas Desain Busana. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Zaeni, A., Sari, N. H. M., Syukron, A. A., Fahmy, A. F. R., Prabowo, D. S., Ali, F., & Faradhillah, N. (2023). Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di madrasah. Penerbit NEM.